

Pengaruh Return on asset, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Savitri Eva Hidayani ¹⁾

¹⁾ savitri.hidayani@gmail.com, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

Article Informatin:

Abstract in English

Keywords:

Return on asset;
Leverage;
Institutional ownership;
Firm size;
Tax avoidance;

This study aims to determine the effect of return on asset, leverage, institutional ownership and firm size on tax avoidance. The data collection methods used in this study came from the Indonesia Stock Exchange website, www.idx.co.id and data obtained through the study of literature, articles, journals and other written media related to the topic of discussion of this research. The sampling technique used was purposive sampling technique. The data analysis model in this study uses multiple regression analysis techniques with the help of SPSS 25 software. The results of this test indicate that return on asset, leverage and firm size has a significant effect on tax avoidance. While, institutional ownership has no significant effect on tax avoidance.

Article History:

Received : January 19, 2020
Revised : February 10, 2020
Accepted : March 25, 2020

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/tekun.v11i1.19263>

Abstrak dalam Bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset, leverage, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta data diperoleh melalui studi literature, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topic pembahasan dari penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS 25. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa return on asset, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Sementara kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: *Return on asset; Leverage; Kepemilikan Institusional; Ukuran Perusahaan; Tax avoidance.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi negara dalam menjalankan pemerintahan. Pemungutan pajak bukanlah hal yang mudah untuk diterapkan. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari wajib pajak. Berkaitan dengan pembayaran pajak, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Bagi negara, pajak merupakan sumber pendapatan untuk membiayai pengeluaran negara. Sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan penerimaan pajak negara menjadi tidak sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan oleh pemerintah. Menurut Pohan (2013) salah satu yang menjadi faktor dalam penurunan penerimaan pajak dari target yang telah ditentukan adalah kesadaran wajib pajak itu sendiri.

Wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun illegal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* merupakan salah satu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dalam rangka meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Waluyo (2018) perusahaan cenderung meningkatkan biaya secara maksimum, yang dapat mengurangi penghasilan mereka sehingga memperoleh pajak yang lebih efisien. Maka dari itu, banyak perusahaan yang memaksimalkan laba sebesar-besarnya dengan menerapkan efisiensi ketat terhadap biaya pajak. Meski *tax avoidance* bersifat legal, namun dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut karena pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak negara semaksimal mungkin setiap periode yang telah ditargetkan sesuai Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut tentulah melibatkan pimpinan-pimpinan perusahaan didalamnya sebagai pengambil keputusan. Pimpinan-pimpinan perusahaan tersebut tentu saja memiliki karakter yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Swingly & Sukartha, 2015).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak yaitu *Return on asset* (ROA). Menurut Kurniasih & Sari (2013) ROA merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik performa suatu perusahaan. Selain ROA, adanya indikasi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya.

Faktor lainnya yaitu Kepemilikan institusional menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Sehingga kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham.

Faktor lain yang menjadi penentu terjadinya penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu large firm, medium firm and small firm. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang diukur berdasarkan besar kecilnya nilai perusahaan dari beberapa cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa *Return on assets* (ROA), *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2020.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan sebuah teori yang membahas hubungan pemilik (principal) dengan manajer (agent). Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976). Teori Agensi menjelaskan sebuah hubungan yang didalamnya terjadi kontrak atau perjanjian antara satu pihak, yaitu pemilik perusahaan (principal), dengan pihak lain, yaitu manajemen perusahaan (agent). Dalam kontrak atau perjanjian tersebut, agen terikat untuk memberikan jasa bagi principal.

Salah satu penyebab agency problem adalah asymmetric information. Asymmetric information adalah ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Agen memiliki lebih banyak informasi yang lebih banyak mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan sedangkan prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Karena terdapat konflik antara kepentingan agen dan principal. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi karena adanya pemisah antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Adanya konflik tersebut mengakibatkan perlunya check dan balance untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen.

Tax avoidance

Tax avoidance adalah salah satu upaya dari perencanaan pajak (tax planning). Metode dan teknik yang digunakan adalah memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Artinya, perusahaan dengan sengaja melakukan *tax avoidance* supaya pajak yang dibayarkan kepada negara menjadi kecil jumlahnya.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berbeda dengan penggelapan pajak. Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan cara-cara atau upaya-upaya yang digunakan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak dimana cara-cara yang digunakan ini dapat melanggar hukum, sedangkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan langkah-langkah yang dilakukan secara “legal” dengan menggunakan celah (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan yang bertujuan untuk mengurangi besarnya jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. (Praditasari & Setiawan, 2017)

Tax avoidance sangat erat sekali kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan. Karena bagi perusahaan pajak merupakan unsur pengurang laba yang merugikan bagi perusahaan, namun disisi lain pajak merupakan kontribusi besar bagi pendapatan Negara. Bagi perusahaan, *tax avoidance* sengaja dilakukan oleh perusahaan guna memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan serta untuk meningkatkan cash flow perusahaan.

Return on assets (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menghitung profitabilitas. Karena ROA mampu menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, serta investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan (Rinaldi & Cheisviyanny, 2015)

ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. (Subagiastra, et al. 2016)

Leverage

Menurut (Praditasari, 2017) *Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Sedangkan *leverage* menurut (Ngadiman & Puspitasari,

2014) adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi atau aset perusahaan. Penambahan hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Perusahaan menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya atas aset dan sumber dananya dengan demikian dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Selain itu, *leverage* yang tinggi dalam suatu perusahaan akan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar (Yanuar, etal, 2017).

Kepemilikan Institusional

Menurut Pohan (2009) kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan blockholder (investor dengan kepemilikan saham diatas 5%) namun tidak termasuk dalam golongan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya.

Semakin besar kepemilikan Institusional, semakin besar otoritas pemilik untuk mengendalikan operasional perusahaan. Investor institusional dimungkinkan untuk menganalisis informasi dan memiliki motivasi yang kuat untuk mengendalikan dengan kuat operasional perusahaan (Waluyo, 2017).

Ukuran Perusahaan

Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total asset perusahaan. Semakin besar total asset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil (Ngadiman & Puspitasari, 2014).

Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat memberikan kecenderungan kepada para manajer perusahaan untuk melaksanakan kebijakan secara patuh khususnya dalam bidang perpajakan karena semakin besar perusahaan maka fokus perhatian yang diberikan oleh pemerintah juga semakin besar (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan (Darmawan & Sukartha, 2014).

Hipotesis

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini terbagi dalam 4 bagian sebagai berikut:

H1 : *Return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Desain penelitian yang digunakan adalah

kausal, yaitu tipe hubungan yang menjelaskan hubungan sebab akibat atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini (Ghozali, 2013).

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model Cash Effective Tax Rates (CETR). CETR merupakan pengukuran dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai CETR yang rendah menunjukkan bahwa semakin tinggi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. CETR dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel Independen

Return on asset (ROA)

ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kurniasih & Sari, 2013). ROA diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Leverage

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan model *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu persentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode. Pengukuran variabel diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dinyatakan dalam persentase yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Utami, 2013). Pengukuran variabel diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Investor}}{\text{Total lembar saham beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total aset, dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized (nilai perusahaan) dan penjualan, (Agnes Sawir, 2004:102). Pengukuran variabel diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 2.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA | 84 | .01 | 1.88 | .1691 | .24821 |
| DER | 84 | .01 | 2.66 | .6937 | .61289 |
| INST | 84 | .05 | .95 | .7169 | .20135 |
| SIZE | 84 | 25.80 | 32.34 | 29.0004 | 1.57710 |
| CETR) | 84 | .09 | .76 | .2933 | .13761 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | |

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil uji statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan jumlah data yang valid sebanyak 84 data penelitian yang terdiri dari 28 sampel perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun (2016 s/d 2018) untuk perhitungan *return on asset* (ROA), *leverage* (DER), kepemilikan institusional (INS) dan ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *tax avoidance* (CETR). Diketahui deskriptif dari masing-masing variable adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel *tax avoidance* (CETR) memiliki nilai minimum sebesar 0.09 yang dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk. pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena nilai pembayaran pajak tahun 2018 lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.76 yang dimiliki oleh PT. Merck Tbk pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena nilai pembayaran pajak tahun

2018 lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan nilai rata-rata sebesar 0.2933 serta nilai standar deviasi sebesar 0.13761.

- 2) Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yang dimiliki oleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk. pada tahun 2016 Hal ini menunjukkan bahwa PT. Tunas Baru Lampung Tbk ditahun tersebut mengalami kondisi ekonomi yang melemah. Hal ini disebabkan karena pendapatan tahun 2016 lebih kecil dibandingkan tahun 2015. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1.88 yang dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena ditahun tersebut mengalami peningkatan laba bersih dibandingkan dari tahun sebelumnya 2017.
- 3) Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yang dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena total hutang tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 2.66 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena total hutang pada tahun 2017 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2016.
- 4) Variabel kepemilikan institusional (INS) memiliki nilai minimum sebesar 0.05 yang dimiliki oleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena jumlah ekuitas tahun 2017 rendah dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.95 yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena mayoritas pemegang saham perseroan dipegang oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang dimana jumlah ekuitas meningkat hingga 2018 yang mencerminkan jumlah laba komprehensif.
- 5) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 25.80 yang dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena total asset tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2016 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 32.34 yang dimiliki oleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2016. Hal ini disebabkan karena total asset tahun 2016 lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa sebaran data berdistribusi normal, dan model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, tidak terdapat problem multikolonieritas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa data residual antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki nilai statistik Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,084 dengan nilai probabilitas (Asymp.Sig) sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas (Asymp.Sig) 0,200 > 0,05 maka data dalam penelitian ini berarti dapat dinyatakan bahwa terdistribusi normal, sehingga data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil analisis regresi yang di peroleh nilai D-W sebesar 2.068 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel 84 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4) , maka tabel Durbin Waston akan didapat nilai dl 1.5472 dan du 1.7462 . Tidak ada autokorelasi jika nilai durbin watson $du < dw$, $dw < 4-du$. Oleh karena itu nilai $du < 1.7462 < DW < 2.068 < 2.254 (4-1,7462(du))$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linear ini tidak terjadi autokolerasi positif atau negatif sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Berdasarkan uji glejser yang telah dilakukan dapat diketahui untuk variabel X1 yaitu ROA dengan menggunakan uji glejser memiliki nilai signifikan 0,106, variabel X2 yaitu *Leverage* memiliki nilai signifikan 0,149, variabel X3 yaitu kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan 0,314, dan variabel X4 yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan 0,136. Dapat dilihat bahwa variabel independen tersebut memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada variabel dependen yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan variabel return on aset, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 2.2
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .493 ^a | .243 | .205 | .12269 |
| a. Predictors: (Constant), Size, INST, ROA, DER | | | | |
| b. Dependent Variable: CETR | | | | |

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan table 2.2 diatas menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi diatas yaitu 0,243 yang dapat dikatakan variabel ROA, *Leverage*, Kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 24,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 2.3
Hasil Pengujian Signifikansi Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .383 | 4 | .096 | 6.357 | .000 ^b |
| | Residual | 1.189 | 79 | .015 | | |
| | Total | 1.572 | 83 | | | |

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), Size, INST, ROA, DER

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan table 2.3 diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen jika nilai F hitung lebih besar dari F table dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung yaitu 6,357 dan signifikansi 0,000 sehingga nilai F hitung lebih besar dari F table dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh simultan dari ROA, Leverage, Kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (Uji t) dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian parsial dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 2.4
Hasil Pengujian Signifikansi Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .992 | .254 | | 3.902 | .000 |
| | ROA | -.154 | .055 | -.277 | -2.792 | .007 |
| | DER | .063 | .023 | .280 | 2.792 | .007 |
| | INST | -.049 | .068 | -.071 | -0.715 | .475 |
| | SIZE | .023 | .009 | .269 | 2.719 | .008 |
| | | | | | 2.719 | |

a. Dependent Variable: CETR (Y)

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2020

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dari hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,092 - 0,154\text{ROA} + 0,063\text{DER} - 0,049\text{INS} - 0,023\text{LN_SIZE}$$

Keterangan :

CETR = *Tax avoidance*

ROA = *Return on asset*

DER = *Leverage*

INS = Kepemilikan Institusional

LN_SIZE = Ukuran Perusahaan

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return on Aset Terhadap Tax avoidance*

Hasil pengujian hipotesis *return on asset* terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan negative terhadap *tax avoidance* (CETR). Koefisien regresi yang negatif, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan oleh perusahaan tidak membuat manajemen melakukan tindakan *tax avoidance* karena dengan total aset yang ada, perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa harus melakukan efisiensi pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wastam Wahyu Hidayat (2018) bahwa profitabilitas yg diproksikan dengan ROA hasilnya berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Sakina Ichsan dan Neneng Susanti (2019) yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage Terhadap Tax avoidance*

Hasil pengujian hipotesis *leverage* yang diproksikan dengan DER terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* (CETR). Koefisien regresi yang positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan maka tindakan *tax avoidance* perusahaan akan semakin tinggi yang disebabkan oleh tingginya tingkat utang suatu perusahaan, karena dari utang tersebutlah yang mengakibatkan munculnya beban bunga yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sehingga langkah penggunaan utang lebih dipilih oleh pihak manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015) yang menyebutkan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mayarisa Oktamawati (2018) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian hipotesis kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (INS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (CETR). Hal itu menunjukkan bahwa besar atau kecilnya jumlah kepemilikan

institusional tidak mempengaruhi perilaku perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016) yang menyebutkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Nur Faizah dan Vidya Vitta Adhivinna (2017) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LN_SIZE) berpengaruh signifikan negative terhadap *tax avoidance* (CETR). Koefisien regresi yang negatif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan dapat menurunkan tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mayarisa Oktamawati (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rusli Reinaldo (2017) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on asset* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sementara kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan bagi pihak perusahaan yaitu sebaiknya berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk besarnya penambahan hutang dan juga dalam menggunakan hutang tersebut untuk membiayai kegiatan operasionalnya supaya tidak menimbulkan resiko yang terlalu tinggi yang dapat memicu perusahaan menjadi bangkrut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V., & Faizah, S. N. (2017). Pengaruh *Return on asset*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi* ISSN 2088-768X, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. wayan. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional pada *Tax avoidance*. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556, 22(3), 2088–2116. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p17>
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak. *Journal of Accounting*, 2(2).

- Darmadi, I. N. H. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak efektif. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, *Leverage*, *Return on assets*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556, 9(1), 143–161.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1584–1615.
- Ghozali, I. (2013). Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk akuntansi, bisnis dan ilmu sosial lainnya. Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 Edisi 8 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT ISSN 2527- 7502, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Hormati. (2009). Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 13(2), 288–298.
- Irawan, Y., Sularso, H., & Farida, Y. N. (2017). Analisis Atas Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business, 2(2), 114. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2017.2.2.591>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Revisi, Ce). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh *Return on assets*, *Leverage*, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, 18(1), 58–66.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak (*Tax avoidance*). Jurnal Akuntansi, XVIII(03), 408–421.

- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis* ISSN 1412-775X, 15(1), 23–40.
- Pohan, Drs. Chairil Anwar, M.Si, M. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional (Konsep, Strategi, dan Penerapan)*. PT Gramedia Pustaka Tama.
- Pohan, C. A. (2014). *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Pada *Tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556, 19(2), 1229–1258.
- Rinaldi, & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010- 2013). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* ISBN: 978-602-17129-5-5, 472–483.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara*. (4th ed.). Yogyakarta.
- Sekaran, U. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (4th ed.). Salemba Empat.
- Shleifer, A. da. R. W. V. (1986). “Large Shareholders and Corporate Control”. *Journal of Political Economy*. 94, 461–488.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Journal of Accounting* ISSN:2337-3806, 3(3), 1–7.
- Surbakti, T. A. V. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Sales Growth Pada *Tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556, 10(1), 47–62.
- Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.*, 1–16.

Waluyo. (2017). The Effect of Good Corporate Governance on *Tax avoidance*: Empirical Study of the Indonesian Banking Company. *Journal The Accounting of Binaniaga* PISSN:2527-4309, 02(02), 1–10.

Waluyo, W., & Doktoralina, C. M. (2018). Factors Affecting *Tax avoidance* through Thin Capitalisation: Multinational Enterprises in Indonesia. *Journal International Management Bussiness*, 8(3), 210–216.

<https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>

www.idx.co.id.